

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

**Jatmiko^{1*)}, Aprilia Dwi Handayani¹⁾, Darsono¹⁾, Suryo Widodo¹⁾,
Yuni Katminingsih¹⁾, Dike Septiarani¹⁾, Lina Kristianti¹⁾**
Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri
jatmiko@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

SDN Ngadirejo Trisula 1 in Kediri Regency has great potential in improving the quality of education, but faces challenges in implementing the Independent Curriculum and utilizing technology. This strengthening program aims to provide practical solutions through training and mentoring for classroom teachers there. Activities are focused on improving understanding of the Independent Curriculum, and optimizing the use of technology. This training has succeeded in equipping teachers with the knowledge and skills needed, as well as fostering motivation and self-confidence in facing the challenges of implementing the Independent Curriculum and integrating technology into learning. This program is recommended to continue to be developed with material enrichment, increasing interaction, and providing adequate facilities for the sustainability of improving the quality of learning.

KEYWORD: Independent Curriculum; technology; learning

ABSTRAK

SDN Ngadirejo Trisula 1 di Kabupaten Kediri memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi. Program penguatan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru kelas disana. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi. Pelatihan ini berhasil membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Program ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan dengan pengayaan materi, peningkatan interaksi, dan penyediaan fasilitas memadai demi keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; teknologi; pembelajaran

Received: 25-11-2024	Revised: 20-12-2024	Accepted: 28-12-2024	Available online: 30-12-2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	--

PENDAHULUAN

SDN Wonorejo Trisula 1 terletak di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, seperti banyak sekolah di daerah pedesaan, SDN Wonorejo Trisula 1 menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan berusaha mengadopsi kebijakan-kebijakan terbaru dari pemerintah, termasuk Kurikulum Merdeka.

1.1 Analisis Situasi

SDN Wonorejo Trisula 1 adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, sebagai sekolah yang berada di daerah pedesaan, SDN Wonorejo Trisula 1 menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks.

Guru-guru di sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas. Menurut panduan dari Kemendikbudristek (2021), implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang filosofi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, pelatihan yang diterima oleh para guru sering kali bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis, sehingga guru-guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (Rahayu & Hidayat, 2020).

Selain itu, meskipun sekolah memiliki beberapa perangkat teknologi, pemanfaatannya belum optimal. Guru-guru memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Laporan dari New Media Consortium (Johnson et al., 2015) menunjukkan

bahwa penggunaan teknologi yang terencana dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan infrastruktur seperti internet yang stabil juga menjadi kendala utama.

1.2 Permasalahan Mitra

SDN Wonorejo Trisula 1 merupakan sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi bersama. Pemahaman guru terhadap konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka saat ini masih dalam tahap pengembangan. Para guru sedang beradaptasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek, berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini wajar terjadi karena pelatihan dan sosialisasi yang telah diterima selama ini masih bersifat umum dan memerlukan pendalaman lebih lanjut untuk aplikasi praktis di kelas (Kemendikbudristek, 2021).

Selain itu, dalam hal pemanfaatan teknologi, perangkat seperti komputer dan proyektor sudah tersedia di sekolah, namun penggunaannya dalam pembelajaran masih bisa ditingkatkan. Beberapa guru membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Tantangan lain yang juga perlu diperhatikan adalah akses internet yang belum sepenuhnya mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi. Menurut Johnson et al. (2015), integrasi teknologi yang baik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Dari sisi fasilitas pendukung, sekolah memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam penyediaan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan berbasis teknologi. Guru-guru memerlukan pendampingan untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang tentunya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Daryanto & Karim, 2017).

1.3 Tujuan Kegiatan

Program yang dirancang bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi SDN Wonorejo Trisula 1, dengan fokus kegiatan pada:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka
- 2) Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran
- 3) Membantu guru mengembangkan bahan ajar kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan pendampingan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam bahan ajar

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi guru, siswa, dan lingkungan pendidikan di SDN Wonorejo Trisula 1. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru akan lebih memahami prinsip Kurikulum Merdeka dan meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, berbasis teknologi, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan adanya materi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, siswa akan merasakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan motivasi mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Di sisi lain, optimalisasi pemanfaatan teknologi di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang modern dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga memperkuat posisi SDN Wonorejo Trisula 1 sebagai institusi pendidikan yang adaptif terhadap tantangan era digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memupuk kemandirian siswa dalam belajar serta mempererat kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Metode yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah pelatihan, workshop, dan pendampingan. Sasaran kegiatan ini adalah 10 orang guru kelas dan guru lain dilingkungan SDN Wonorejo Trisula 1. Kegiatan

Pelatihan dan workshop ini ditujukan untuk membantu guru untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan membantu guru mengembangkan bahan ajar kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan dan monitoring/evaluasi (Pangesti, 2018; Susilowati et al., 2020; Suryaningsih & Nurlita, 2021). Gambar 1 adalah diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Diagram Alir pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Persiapan

Pada tahap awal, tahap ini dimulai dari mempersiapkan materi. Dilanjutkan dengan dilakukan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan, diskusi, dan pemberian materi informasi yang relevan (Sukamto, 2020).

2. Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3. Pendampingan dan Evaluasi

4. Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan pendampingan kepada guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan (Astuti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan dalam rangka Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di SDN Ngadirejo Trisula 1 Kabupaten Kediri. Pelatihan dilakukan secara tatap muka pada jumat tanggal 27 September 2024 pukul 08.00-15.00 wib. Kegiatan dimulai dengan menyayikan lagu Indonesia raya, sambutan-sambutan dan doa.



Gambar 1. Foto bersama

Pukul 09.00 disampaikan materi pembelajaran berdiferensiasi oleh ibu Dr. Aprilia Dwi Handayani M.Si. sampai Pukul 10.15, dan dilanjutkan *coffe break*. Pukul 10.30 sampai 11.45 disampaikan materi media pembelajaran interaktif. Pukul 11.45-13.00 dilanjutkan ishoma (istirahat, sholat, dan makan). Pukul 13.00 sampai 15.00 dilanjutkan dengan kerja kelompok dan presentasi hasil kerja.

Evaluasi terhadap pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri peserta terkait Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Data yang terkumpul melalui skala Likert dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai respon peserta terhadap pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Pernyataan	Prosentase
1	Materi pelatihan yang disampaikan sangat menarik	95,56
2	Materi pelatihan mudah dipahami	86,67
3	Metode penyampaian pelatihan sangat baik	84,44
4	Saya merasa sangat termotivasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan teknologi dalam pembelajaran	88,89
5	Saya merasa sangat percaya diri untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran setelah pelatihan ini	93,33

Secara umum, reaksi peserta terhadap pelatihan ini sangat positif. Hal ini tercermin dari tingginya persentase peserta yang memberikan respon positif terhadap berbagai aspek pelatihan.

1. **Ketertarikan terhadap Materi Pelatihan:** Mayoritas peserta (95,56%) menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan sangat menarik. Ini mengindikasikan bahwa materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu membangkitkan minat mereka terhadap topik Kurikulum Merdeka dan teknologi dalam pembelajaran. Ketertarikan ini merupakan modal awal yang penting dalam proses pembelajaran dan implementasi selanjutnya.
2. **Pemahaman Materi Pelatihan:** Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan juga tergolong baik, dengan 86,67% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta. Kemudahan dalam memahami materi merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa peserta dapat menguasai konsep-konsep kunci dalam Kurikulum Merdeka dan teknologi dalam pembelajaran.
3. **Metode Penyampaian Pelatihan:** Metode penyampaian pelatihan juga mendapatkan apresiasi yang tinggi dari peserta, dengan 84,44% peserta menilai metode yang digunakan sangat baik. Metode penyampaian yang bervariasi, interaktif, dan melibatkan peserta secara aktif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi pemahaman peserta.

4. **Motivasi Menerapkan Kurikulum Merdeka:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Sebanyak 88,89% peserta merasa sangat termotivasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan motivasi ini merupakan indikator penting bahwa pelatihan ini mampu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta untuk melakukan perubahan dalam praktik pembelajaran mereka.
5. **Kepercayaan Diri Menggunakan Teknologi:** Selain motivasi, kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Sebanyak 93,33% peserta merasa sangat percaya diri untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi ini memberikan implikasi yang positif terhadap efektivitas pelatihan "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di SDN Ngadirejo Trisula 1 Kabupaten Kediri". Respon positif dari peserta terhadap materi, metode penyampaian, motivasi, dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa pelatihan ini telah mencapai tujuannya dalam mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di SDN Ngadirejo Trisula 1 Kabupaten Kediri telah mencapai tujuan yang diharapkan. Respon positif dari mayoritas guru terhadap pelatihan ini, tercermin dari tingginya tingkat ketertarikan pada materi, kemudahan pemahaman, dan apresiasi terhadap metode penyampaian, mengindikasikan bahwa pelatihan ini relevan dan efektif. Peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, motivasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, dan

kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bukti nyata keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Rekomendasi untuk pengayaan materi, peningkatan interaksi, dan penyediaan fasilitas yang memadai, guna memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Ngadirejo Trisula 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2018). *Evaluasi Program Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 123-135.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Inovatif: Strategi dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, L., Adams Becker, S., Cummins, M., Estrada, V., & Matta, G. (2015). *NMC Horizon Report: 2015 Higher Education Edition*. Austin, Texas: The New Media Consortium.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pangesti, F. (2018). *Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Matematika*. Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, P., & Hidayat, T. (2020). *Analisis Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(1), 45-58.
- Sukanto, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryaningsih, E., & Nurlita, E. (2021). *Efektivitas Pelatihan Berbasis Microteaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 101-112.

Susilowati, E., Fithriani, R., & Setyaningrum, R. (2020). *Pengembangan Model Pendampingan Profesional Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 9(1), 34-45.